

Kumawula, Vol.7, No.3, Desember 2024, Hal 634 – 641

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.46005>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PEMBINAAN KADER KESEHATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROGRAM UKS DI SMPN 5 SUKAWATI, GIANYAR

Anny Eka Pratiwi^{1*}, Trisna Sumadewi², Aulia Iefan Datya³

^{1,2} Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura

*Korespondensi : annie.pratiwi@gmail.com

ABSTRACT

In 2018, adolescents aged 15-24 in Indonesia were prone to injuries, with a prevalence rate of 12.2% and 67.9% of those injuries affecting the lower body. According to national data, 6.5% of injury incidents occurred in schools and their surrounding environments. In Gianyar Regency, 10.90% of adolescents aged 15-24 experienced injuries. This situation necessitates special attention through school health programs to raise students' awareness of self-protection. A survey conducted at Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sukawati revealed that the school had not yet implemented a school health program to support the government's initiative of providing health services to adolescents. Furthermore, some schools in Indonesia lack health representatives to oversee and develop various school health activities, including participation in local and national competitions. The objective of this activity was to provide guidance to school health representatives in their efforts to improve school health programs. The methods employed included counseling, training, coaching, and debriefing discussions. The results showed that the three health representatives were able to clearly explain their duties, roles, and responsibilities as school health representatives. They were also able to identify and effectively use medical equipment within the school health program. In conclusion, the health representatives demonstrated the ability to explain their roles and responsibilities in the school health program. They were also able to describe the types and functions of first aid tools, such as wound care kits, manual blood pressure monitors, vision testing tools for color blindness and near/farsightedness, and equipment for measuring body weight and height. Additionally, the representatives were able to provide first aid-related health services and explain the training activities that could be offered to students.

Keywords: School health representatives, school health efforts

ABSTRAK

Remaja usia 15-24 tahun di Indonesia tahun 2018 rentan mengalami cedera dengan prevalensi sebesar 12,2% dan proporsi cedera bagian tubuh bawah sebesar 67,9%. Sekolah dan lingkungannya merupakan tempat kejadian cedera dengan proporsi 6,5%. Di Kabupaten Gianyar,

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 23/03/2023

Diterima : 22/11/2024

Dipublikasikan : 01/12/2024

remaja usia 15-24 tahun mengalami cedera sebesar 10,90%. Hal ini memerlukan perhatian khusus dalam program usaha kesehatan sekolah guna meningkatkan kesadaran siswa melakukan proteksi diri. Survey yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sukawati ditemukan bahwa sekolah belum melaksanakan program usaha kesehatan sekolah untuk menunjang program pemerintah untuk memberikan layanan kesehatan pada usia remaja. Selain itu, sekolah belum memiliki kader kesehatan untuk membina berbagai upaya kegiatan usaha kesehatan sekolah dalam mengikuti perlombaan tingkat lokal maupun nasional. Tujuan kegiatan adalah melakukan pembinaan terhadap kader kesehatan sekolah dalam upaya peningkatan program usaha kesehatan sekolah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, serta diskusi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan ketiga kader kesehatan mampu menjelaskan tugas, peran serta tanggung jawab sebagai kader kesehatan sekolah, dan dapat mengidentifikasi dan mempraktikkan alat-alat kesehatan dalam program usaha kesehatan sekolah. Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan mampu menjelaskan tugas dan tanggung jawab kader kesehatan sekolah, peran dan tanggung jawab kader kesehatan sekolah, jenis dan fungsi alat pertolongan pertama pada kecelakaan (set rawat luka, tensi meter manual, set alat cek mata buta warna/rabun dekat/rabun jauh, set timbang badan dan tinggi badan), kader mampu memberikan penjelasan layanan kesehatan yang dapat diberikan di usaha kesehatan sekolah, selain itu kader mampu menjelaskan kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat diberikan kepada siswa.

Kata Kunci: Kader kesehatan, usaha kesehatan sekolah, Sukawati

PENDAHULUAN

Resiko penyakit pada anak usia sekolah dapat ditindaklanjuti dengan melaksanakan pelayanan kesehatan pada anak usia sekolah yang bertujuan untuk mendeteksi dini pertumbuhan maupun perkembangan anak dan remaja. Hal ini mendukung generasi anak sekolah yang sehat dan dapat berprestasi.

Proporsi kurang energi pada Wanita Usia Subur (WUS) 15-19 di Indonesia tahun 2018 sebanyak 33,5% pada wanita hamil, 36,3% pada wanita yang tidak hamil. Kelompok usia ini merupakan proporsi paling banyak dibandingkan kelompok usia lainnya. Proporsi remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) adalah 76,2% dan yang tidak mendapatkan TTD sebanyak 23,8%. Prevalensi cedera pada remaja usia 15-24 tahun di Indonesia tahun 2018 adalah 12,2% dengan proporsi bagian tubuh bawah mengalami cedera sebesar 67,9%. Proporsi tempat kejadian cedera di sekolah dan lingkungannya sebanyak 6,5% (Kemenkes,

2018). Sedangkan pada tahun 2022 ditemukan sebanyak 1.929 kasus pada remaja dengan rentang usia 15-24 tahun yang positif HIV (Hasibuan, et.al, 2022). Sebanyak 5,5% dari 57.299 orang ditemukan kasus HIV AIDS pada rentang usia 15-19 tahun (Kemenkes, 2023)

Proporsi kasus HIV pada remaja usia 15-19 tahun sebesar 2,2% dan kasus AIDS sebesar 1,35%. Persentase remaja putri usia 12-18 tahun yang mendapat tablet tambah darah di Kabupaten Gianyar adalah 41,4%. Proporsi cedera di Provinsi Bali adalah 8,8% sedangkan Proporsi cedera di Kabupaten Gianyar adalah 7,82% dan rentang usia 15-24 tahun sebesar 10,90% (Dinkes, 2021). Tercatat sebanyak 175 kasus ditemukan di Kabupaten Gianyar pada tahun 2023 (Pemerintah Kabupaten Gianyar, 2023)

Dari data tersebut di atas, penyuluhan dan pembinaan kader kesehatan sekolah sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membina siswa untuk menjaga kesehatannya.

Selain itu, kader sekolah wajib memberikan pelayanan kesehatan pada siswa dengan melakukan pengecekan secara rutin tinggi badan dan berat badan untuk meningkatkan status gizi siswa tingkat sekolah menengah.

Mitra merupakan sekolah swasta yang berawal namanya SMP Sila Candra menjadi SMPN 5 Sukawati pada tahun 2020. Lokasi mitra adalah di Jl. Pura Puseh No.3, Batubulan, Kec. Sukawati. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sukawati adalah Lembaga Pendidikan yang mendidik usia remaja pada jenjang usia 15 tahun – 17 tahun. Usia ini memiliki resiko berbagai penyakit diantaranya infeksi menular seksual (IMS), anemia, kurang gizi, dan obesitas.

Survey yang telah dilakukan di SMPN 5 Sukawati ditemukan bahwa sekolah belum melaksanakan program usaha kesehatan sekolah untuk menunjang program pemerintah pencegahan penyakit pada usia remaja. Dengan tidak dilaksanakannya program UKS, siswa tidak mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia, HIV AIDS, serta infeksi penyakit menular lainnya. Selain itu, peserta didik dilatih untuk meningkatkan kemampuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan melalui program usaha kesehatan sekolah.

Saat ini, sekolah didampingi oleh Puskesmas I Sukawati dalam program pemberian tablet besi untuk pencegahan anemia. Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah sekolah belum memiliki kader UKS untuk mengajarkan siswa dalam program usaha kesehatan sekolah. Pelaksanaan UKS didukung oleh empat departemen antara lain: (1) departemen pendidikan nasional, (2) departemen agama (3) departemen kesehatan, (4) departemen dalam negeri dan sekolah. Departemen tersebut dapat menjalin kolaborasi dengan guru pendidikan jasmani, siswa, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, masyarakat, dan puskesmas setempat. Peran aktif siswa dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan cara melibatkan siswa sebagai kader kesehatan sekolah (dokter kecil). Hal penting lainnya sekolah berpedoman pada tingkatan paripurna

UKS sesuai jenjang sekolah dasar (Hidayat Kurnia, 2020).

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pembentukan kader kesehatan sekolah untuk meningkatkan program usaha kesehatan sekolah, melakukan pembinaan terhadap kader kesehatan dengan memberikan isu-isu kesehatan remaja dan melatih kader kesehatan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan. Manfaat dari kegiatan ini adalah mendampingi kader kesehatan untuk melakukan pertolongan pertama dan pencegahan penyakit pada remaja, memberikan pengetahuan pada kader terkait gambaran-gambaran kesehatan yang patut dicegah oleh siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, diskusi tanya jawab, dan praktek cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 24 Desember 2022 berlokasi di SMPN 5 Sukawati, Gianyar. Kegiatan diskusi tanya jawab dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka terbuka diantaranya dilakukan diskusi tanya jawab dalam pembinaan kader yang diberikan diantaranya: (1) Apa saja jenis alat-alat yang digunakan dalam P3K, (2) Bagaimana fungsi alat-alat P3K dalam kegiatan UKS, (3) Bagaimana cara kerja alat P3K dalam kegiatan UKS, (4) Apa saja pertolongan pertama yang dapat diberikan pada siswa, (5) Apa saja tugas kader kesehatan sekolah, (6) Bagaimana peran dan tanggung jawab kader Kesehatan sekolah. Kader Kesehatan yang dilatih berjumlah 3 orang yang merupakan guru Pembina UKS di SMPN 5 Sukawati. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara kepada kader UKS sekolah. Sumber data yang digunakan adalah data kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada tanggal 24 Desember 2022 berlokasi di SMPN 5 Sukawati Gianyar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan kader kesehatan sekolah. Berikut merupakan hasil tanya jawab yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Pertanyaan yang diberikan adalah (1) Apa saja jenis alat-alat yang digunakan dalam P3K, (2) Bagaimana fungsi alat-alat P3K dalam kegiatan UKS, (3) Bagaimana cara kerja alat P3K dalam kegiatan UKS, (4) Apa saja pertolongan pertama yang dapat diberikan pada siswa, (5) Apa saja tugas kader kesehatan sekolah, (6) Bagaimana peran dan tanggung jawab kader Kesehatan sekolah, (7) Berapa jumlah kader kesehatan minimal di sekolah. Pada kegiatan ini kendala yang ditemukan adalah jumlah guru yang tidak memadai untuk dilakukan pelatihan tentang P3K, dan kendala siswa yang masih kurang memahami pentingnya program UKS dan tujuan melakukan literasi data yang positif sehingga di tengah kegiatan beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan secara maksimal.

a. Penyuluhan pada Kader Kesehatan tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 4 orang yang merupakan kader rintisan oleh Kepala Sekolah SMPN 5 Sukawati. Kegiatan penyuluhan diawali dengan menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sekolah dalam pembinaan kader UKS sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam UKS sekolah, jenis-jenis alat yang digunakan untuk UKS sekolah, cara kerja alat UKS sekolah, pelayanan yang diberikan kepada siswa dalam UKS sekolah.



Gambar 1. Penyuluhan Kader Rintisan UKS Sekolah SMPN 5 Sukawati
(Sumber: Data Diolah, 2022)

b. Pelatihan Penggunaan Alat P3K untuk Program UKS Sekolah

Pelatihan penggunaan alat UKS Sekolah dilakukan dengan mengenalkan beberapa alat UKS sekolah antara lain: Kotak P3K (betadine, kapas, kasa steril, hansaplast, alcohol swab, sarung tangan), Tas P3K lengkap (1 tensimeter manual, 1 set alat rawat luka, 1 set alat cek mata, 1 set alat cek tinggi badan dan berat badan).

Penggunaan alat pertolongan pertama yang diberikan adalah cara menggunakan satu set alat rawat luka dengan metode sebagai berikut: **(1)** Penjelasan satu set rawat luka dengan menunjukkan jenis-jenis alat rawat luka yang dapat dilakukan di sekolah serta cara penggunaan alat tersebut, **(2)** Penjelasan penggunaan tensimeter manual digunakan untuk mengecek tensi siswa yang mengalami penurunan kondisi kesehatan atau kesadaran saat berada di sekolah, **(3)** Penjelasan penggunaan satu set alat cek mata yang dapat digunakan oleh sekolah dalam kegiatan penerimaan siswa baru guna mencegah kondisi buta warna maupun keperluan penggunaan kacamata pada siswa, **(4)** Penjelasan satu set alat cek tinggi badan dan berat badan untuk mendeteksi status gizi pada siswa yang berpedoman pada Kurva Pertumbuhan CDC tahun 2000.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Alat P3K

(Sumber: Data Diolah, 2022)



Gambar 3. Pelatihan Melakukan Deteksi Denyut Nadi

(Sumber: Data Diolah, 2022)

c. Pengenalan Penggunaan Internet Positif bagi siswa-siswi SMPN 5 Sukawati

Penggunaan internet sangat diperlukan oleh siswa pada era digital saat ini. Informasi Yang disampaikan kepada siswa adalah terkait penggunaan internet positif yang dapat digunakan untuk pengembangan skill dan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kemampuan akademik maupun non akademik siswa antara lain: (1) Literasi data dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan tujuan untuk mengolah informasi menjadi informasi yang relevan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di sekolah. (2) Literasi teknologi digunakan oleh siswa untuk menemukan dan mengakses informasi yang efektif serta efisien. Remaja perlu diberikan pemahaman dan kemampuan dalam memilih atau memilah informasi dan cara memanfaatkan. Penggunaan

internet yang salah berakibat memberikan pengaruh ke hal-hal negatif, seperti pornografi, penyebaran hoaks, penggunaan sosial media yang tidak seharusnya, melakukan *gaming* berbayar yang berakibat pada dampak ekonomi keluarga, penipuan *online*, serta hal-hal yang bersifat negatif lain. Sosialisasi penggunaan internet sehat dapat meminimalkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan pada remaja (Siswopranoto, 2021).



Gambar 4. Sosialisasi Penggunaan Internet Positif untuk Siswa SMPN 5 Sukawati

(Sumber: Data Diolah, 2022)

d. Hasil Diskusi Tanya Jawab Kader Kesehatan

Hasil diskusi pada tiga orang kader kesehatan sekolah menunjukkan hasil yang baik diantaranya: (1) Kader kesehatan mampu menjelaskan tugas dan tanggung jawab kader kesehatan sekolah, (2) Peran dan tanggung jawab kader kesehatan sekolah, (3) jenis dan fungsi alat P3K (set rawat luka, tensi meter manual, set alat cek mata buta warna/rabun dekat/rabun jauh, set timbang badan dan tinggi badan), (4) Kader kesehatan mampu menjelaskan layanan kesehatan yang dapat diberikan di UKS sekolah, (5) Kader kesehatan mampu menjelaskan kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat diberikan kepada siswa.

PEMBAHASAN

Pembentukan kader kesehatan di sekolah merupakan bentuk peran sekolah dalam pencegahan penyakit pada remaja, antara lain pencegahan perilaku seks pranikah, status gizi remaja, merokok, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Permasalahan kesehatan pada remaja sangat bervariasi, seperti penyakit tidak menular, risiko cedera, penyakit menular, kesehatan jiwa, kecukupan gizi, kesehatan reproduksi, kekerasan dan pelecehan seksual, dan pernikahan usia dini (Azzopardi, 2019). Pembentukan dan pendampingan kader kesehatan sekolah dapat meningkatkan pemahaman kesehatan remaja secara berkelanjutan. Pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi relatif rendah ditinjau dari hasil survey kesehatan remaja SDKI tahun 2012 (Sariyani MD, 2020).

Pada kegiatan ini ditemukan kader telah mampu melakukan upaya pertolongan pertama pada kecelakaan yang perlu dilakukan di sekolah sehingga diharapkan mampu dilakukan upaya-upaya berkelanjutan melalui program UKS berkala. Pembentukan dan pembinaan terhadap kader mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan perannya dalam menyampaikan materi kesehatan kepada lingkungannya. Selain itu, melalui kader kesehatan diharapkan remaja sekolah mampu mandiri dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan dan kewaspadaannya pada kesehatan. pembinaan program UKS mengalami peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada makanan sehat, perilaku hidup bersih dan sehat, obat-obat yang digunakan dalam P3K serta manfaat dari tanaman obat (Ariantari, 2016).

UKS merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa sekolah serta menciptakan lingkungan yang sehat. Pembinaan dan pengembangan UKS merupakan hal penting untuk mencapai tujuan UKS paripurna (Yarnita, 2018).

Peningkatan pengetahuan remaja berkelanjutan tentang kesehatan reproduksi

remaja dapat mencegah atau menurunkan kejadian yang tidak diinginkan yaitu pernikahan dini, kehamilan di luar nikah, penyakit kelamin, dan lainnya (Yuliani, 2022). Model asuhan keperawatan dapat berperan dalam meningkatkan kesehatan di sekolah. Komponen-komponen dalam asuhan keperawatan dipilih berdasarkan kebutuhan dalam pembinaan program usaha kesehatan sekolah. Asuhan keperawatan dengan metode *Coordinated School Health Program* dapat digunakan, komponen-komponennya antara lain kesehatan lingkungan sekolah, pendidikan kesehatan, promosi kesehatan untuk karyawan sekolah, pendidikan kesehatan fisik, layanan kesehatan, layanan psikologi, layanan konseling, sosial, serta *Family and Community Involvement*. Namun, dalam penelitian tidak digunakan karena menyesuaikan relevansi kegiatan (Anggraini, 2021).

Pelatihan yang dilaksanakan kepada kader guru adalah mengenai cara penggunaan set rawat luka, cara pengukuran tinggi badan dan berat badan, serta penggunaan alat cek mata yang dapat digunakan ketika tes penerimaan siswa sekolah. Kader guru telah mampu melakukan upaya pertolongan pertama dengan menggunakan alat tensi meter, penggunaan betadine untuk rawat luka, penggunaan alat cek mata untuk melihat kebutawarnaan pada siswa di SMPN 5 Sukawati. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya deteksi dini oleh para guru di sekolah. Pengetahuan yang dimiliki guru sekolah mempengaruhi keberlanjutan program UKS. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki guru UKS, maka semakin baik program UKS yang dijalankan di sekolah serta sebaliknya. Semakin rendah pengetahuan yang dimiliki guru UKS, maka program UKS tidak berjalan dengan baik (Kusumawati, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan didapatkan kesimpulan kegiatan sebagai berikut:

1. Kader kesehatan mampu secara mandiri melakukan pertolongan pertama kecelakaan pada siswa.
2. Kader kesehatan mampu mengidentifikasi alat-alat kesehatan yang dibutuhkan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan.
3. Kader kesehatan mampu menjelaskan peran, tanggung jawab, dan tugasnya sebagai kader kesehatan sekolah yang memberikan layanan kesehatan serta membantu siswa dalam pemahaman program UKS sekolah. Siswa memahami metode pencarian internet yang bermanfaat dalam pengembangan skill untuk meningkatkan kreativitas siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Unit Pengabdian Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang telah memberikan support pendanaan kegiatan ini. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMPN 5 Sukawati beserta jajarannya yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan pembinaan dan pendampingan kader kesehatan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Sigit Mulyono, Poppy Fitriyani. (2021). Peran Kader Kesehatan Remaja Dalam Mengurangi Risiko Kelebihan Berat Badan Di Kalangan Remaja SMP Jakarta. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, 4(1), 40-49.
- Ariantari, N. P., Rustini, N.L., dan Putra, I.G.N.A.P. . (2016). Pembinaan UKS Sekolah Dasar di Desa Belimbing. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15 (3), 173-177.
- Azzopardi, N., Daniel Cauchi. (2019). *Public Health in Malta 1999-2019*. Italia: Malta Association of Public Health.
- Dinkes. (2021). *Profil Kesehatan Bali Tahun 2021*. Provinsi Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Hasibuan, Alsanawi., Maulana, Muhamad Farhan Zaqie., Sitriatul Mauliah. Melonjaknya Kasus HIV di Kalangan Remaja. *Amsir Community Service Journal* Vol 2, Nomor 1 Februari 2024
- Hidayat Kurnia, A. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, 2(2), 627-639.
- Kemenkes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PMS) 2023. Laporan Surveillance Tahunan (SIHA 2023)
- Kusumawati, D., Sheilla Citra Olivia Putri. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Guru Uks Dengan Pelaksanaan Program Uks Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. *Healthy*, 1 (1), 21-27.
- Pemerintah Provinsi Bali. (2023). Satu data Provinsi Bali. 2023. [Diakses melalui laman]
- Sariyani MD, A. K., Winangsih R & Pernayut IM. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(2), 90-97.
- Siswopranoto, A., Aulia Ikhsan, Galuh Saputri, Iis Aisyah, Ria Ester. (2021). Sosialisasi Internet Sehat Di Kalangan Remaja Untuk Meminimalkan Dampak Negatif Dari Berinternet Pada Smp Islam Al Wasatiyah. *Jurnal Ilmu Komputer JIK*, 4(02), 44-49.
- Yarnita, Y., Kusumaningrum Tri Siwi, Isnaniar, Pratiwi Gasril, Maswarni, Juli Widiyanto, Wiwik Norlita, Chairil. (2018). Pelatihan Kesehatan Tentang Usaha Kesehatan Sekolah (Uks),

Perilaku Hidup Bersih & Sehat (Phbs) Serta P3K Di Sman 05 Tapung Kab. Kampar. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 25-28.

Yuliani, A., Nike Arta Puspitasari, Rita Nurmawati. (2022). Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Dan Pendampingan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Manggala Kabupaten Bandung. *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 11-17.